

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan moral pada setiap individu. Terutama di jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar. Pendidikan memiliki tujuan agar setiap individu mampu melawan kehidupan dan kondisi perubahan zaman sekarang ini. Tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai karakter siswa, terutama karakter religius. Menurut (T. Lestari & Dedi, 2020), menyebutkan bahwa karakter religius diperlukan dalam upaya perubahan perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku individu, bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berilmu, berakhlak, tanggung jawab, kreatif, sehat, mulia dan menjadi warga negara demokratis (Depdiknas, 2003).

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan. Menurut (Amelia et al., 2022), bahwa pendidikan karakter bertujuan mengoptimalkan dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dalam memilih pergaulan, perbuatan dan tindakan sesuai norma yang berlaku, serta memberikan

dampak positif kepada generasi muda agar tidak terpengaruh dengan budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai moral untuk mendidik siswa agar cerdas dan berkarakter baik. Membahas tentang pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari minimnya nilai karakter di Indonesia. Minimnya pendidikan karakter terhadap anak menyebabkan terjadi krisis moral seperti, masalah sosial di masyarakat, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan perundungan (Habibi, 2023). Menurut data UNICEF pada tahun 2016, diperkirakan 50% remaja Indonesia mengalami kekerasan sesama Remaja (Habibi, 2023). Selain itu, pada tahun 2017, 3,8% remaja Indonesia menyatakan pernah menggunakan narkoba. Menurut (Habibi, 2023) Pada survei karakter siswa yang dilakukan oleh Puslitbang pendidikan agama dan keagamaan pada tahun 2021, indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua poin dari angka indikatif tahun sebelumnya (71,41). Pendidikan ini sebagai tempat penyempurnaan dari segi kemampuan yang ada dalam diri setiap individu. Sehingga dapat menjadikan kepribadian yang memiliki nilai-nilai karakter dan kebudayaan sesuai lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter sebagai sarana untuk menanamkan kebiasaan baik terhadap siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa. Menurut (A. Kulsum, 2022), pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam terdiri dari nilai agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional. Implementasi karakter dalam Islam dengan

pengajaran, keteladanan, pembiasaan, paksaan serta hukuman sebagai pembentukan karakter siswa. pendidikan karakter ini penting untuk diterapkan terutama di sekolah dasar. Sebagai instansi yang berperan penting dalam pembentukan karakter pada anak, maka sekolah harus mampu mengajarkan dengan pendidikan karakter di sekolah. Siswa dapat menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak yang baik. Implementasi pendidikan karakter di Indonesia terdapat permasalahan. Permasalahannya seperti praktik pendidikan karakter yang dilakukan dengan tidak pada keterlibatan siswa untuk menemukan materi, selain itu pendidikan karakter tidak diarahakan untuk mendorong siswa dalam menemukan hubungan pengalaman belajar dengan pendidikan nyata (Markiano Solissa et al., 2023).

Penanaman pendidikan karakter religius lebih menekankan pada pembelajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan agama Islam yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Penanaman nilai religius di lingkungan sekolah selain dilaksanakan pendidikan formal di dalam kelas, pendidikan informal juga dibutuhkan dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan siswa kepada pihak sekolah. Padahal lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Terdapat beragam masalah-masalah yang muncul, terkait dengan rendahnya karakter yang dimiliki siswa. salah

satunya karakter religius dalam diri siswa. Dari segi permasalahan karakter religius siswa yang sering ditemui kurangnya penanaman nilai religius dapat dilihat dari kasus perundungan yang dilakukan siswa sekolah dasar yang melakukan kekerasan. Seperti memanggil nama teman dengan nama orang tua, tawuran, dan perundungan. Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa siswa belum menerapkan nilai religius yang telah diajarkan di sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap perbedaan agama, serta saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama, ras dan lainnya. Kehadiran nilai religius ini menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Bahkan dalam pancasila, khususnya pada sila pertama yang berkaitan dengan nilai religius (ketuhanan). Nilai religius ini menjadi nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, mempunyai sifat yang suci dan bisa dijadikan sebagai pedoman perilaku seseorang dalam lingkungan agama yang dianut. Menurut (Fatimah et al., 2022), nilai-nilai religius merupakan nilai pendidikan karakter yang sangat penting sebagai pedoman setiap individu di kehidupan. nilai religius ini tentunya berkaitan erat dengan keimanan sebagai kekuatan dalam diri setiap individu, agar terhindar dari segala perbuatan yang tidak terpuji. Dalam pribadi Rasulullah, tumbuh nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia, terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا. (الأحزاب, ٣٣: ٢١)

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Qur’an, 2022a)

Pendidikan agama dan moral berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang religius dan bermoral di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta merupakan sekolah dasar berbasis agama yang secara rutin melaksanakan program unggul SD yaitu kegiatan Muroja’ah. Dengan adanya program tersebut membuat siswa ketika lulus sekolah tidak hanya bisa membaca Al-Qur’an tetapi juga mengamalkan dan hafal 30 juz. Selain kegiatan Muroja’ah di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta juga melaksanakan Shalat Dhuha dan Dzuhur, Asyar dan Siroh secara rutin dan berjamaah, yang dipandu oleh guru. Program unggulan memiliki tujuan agar siswa tidak hanya cerdas di akademik, namun juga memiliki akhlak mulia dan berwawasan luas.

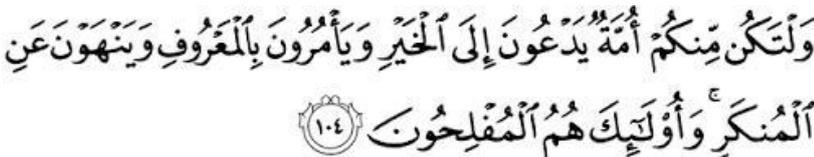
Pada era modern seperti sekarang ini terdapat berbagai dampak yang ditemui baik dampak positif maupun negatif, pada siswa sekolah dasar. Penilaian nilai religius di lingkungan sekolah selain pendidikan formal dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu pendidikan tambahan yang ada di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Ekstrakurikuler sebagai wadah untuk siswa yang berminat sebagai sarana

mengembangkan bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga mampu membentuk dan membina kecakapan siswa agar memperoleh prestasi dan membentuk karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa dilakukan secara terjadwal di luar jam pembelajaran di sekolah. Serta tidak akan mengganggu pembelajaran wajib di sekolah, karena waktu dan tempat sudah disesuaikan oleh sekolah. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk menentukan minat dan bakatnya. Hal utama diadakan kegiatan ekstrakurikuler ini agar siswa tidak hanya cerdas di bidang akademik saja, tetapi juga dibidang non akademik dan termotivasi untuk meraih prestasi sesuai minat dan bakatnya. Kehadiran ekstrakurikuler di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai pengembangan keunggulan sekolah dalam masyarakat agar menjadi tanda kesuksesan sebuah pendidikan. Salah satu upaya dalam membentuk nilai karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom dalam persyarikatan Muhammadiyah. Pertama kali Hizbul Wathan didirikan di Yogyakarta pada tahun 1336 H (1918 M) atas prakarsa K.H. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah. Hizbul Wathan mengangkat slogan “Menarik, Menyenangkan, dan Menantang”. Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan ini berlandaskan menarik, karena mensyaratkan pada rasa sukarela dan keikhlasan dari anggotanya. Dalam kegiatan Hizbul Wathan

juga mengadakan kegiatan latihan secara rutin, pendidikan dasar anggota baru, kemah besar bagi anggota yang hendak naik pangkat, latihan dasar kepemimpinan, serta kegiatan di alam seperti mendaki dan climbing. Hizbul Wathan ini hakikatnya sebagai pembentukan karakter siswa. Berhubungan dengan tauhid dan mengoptimalkan dalam penanaman akhlak mulia, dipandu kode kehormatan yaitu “Janji dan Undang-Undang Pandu”. Maka dari itu, kegiatan Hizbul Wathan ini sangat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa (N. N. Sapitri, 2019). Kemudian untuk ciri khas gerakan kepanduan Hizbul Wathan ini mengacu pada Al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:



 وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Al-Qur’an, 2022b)

Terikat oleh peraturan kwartir pusat yang mana Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sudah ada tuntutan-tuntutan, silabus serta kurikulumnya. Tujuan Hizbul Wathan adalah membentuk anak-anak menjadi pribadi sholeh dan sholehah. Dengan menerapkan ajaran Islam yang sebenarnya. Akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa pada saat tumbuh dewasa. Melalui kegiatan Hizbul Wathan yang mana kegiatannya bernuansa

Keislaman. Dalam Kegiatan Hizbul Wathan siswa dilatih untuk kemandiriannya baik secara fisik, moral dan batin.

Kegiatan Hizbul Wathan di sekolah sebagai penghubung dalam mengembangkan kemampuan siswa dan mengasah sejauh mana tingkat perkembangan karakter yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan Hizbul Wathan berfokus pada penanaman nilai-nilai religius, kecintaan terhadap alam, kedisiplinan, serta bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan Hizbul Wathan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas dan sebagai sarana pendukung dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi pribadi yang memiliki nilai religius dan bermoral. Menurut (Dewi, 2021) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter sikap tanggung jawab terdiri dari faktor yang berpengaruh meliputi pelaksanaan tugas individu dengan baik, menerima resiko, mengembalikan barang, mengakui dan meminta maaf, menepati janji, tidak menyalahkan orang lain, melakukan apa yang dikatakan tanpa diminta, serta kegiatan pendukung yaitu keteladanan dan pembiasaan.

Peserta didik sebagai tokoh utama dalam memajukan agama, negara dan bangsa. Dalam penanaman nilai religius tidak cukup hanya pada saat kegiatan pelajaran di sekolah saja, tetapi juga memerlukan kegiatan di bidang non akademik juga yang dapat menarik perhatian setiap individu untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan memantapkan lagi ajaran agama Islam yang sesuai dengan ajarannya. nilai religius siswa dapat diterapkan dari prinsip dasar pendidikan agama Islam dalam

memunculkan keteladanan seperti Rasulullah SAW yang memiliki sikap jujur, dipercaya, terbuka dan cerdas. Selain itu, karakter seseorang dapat dilihat dari cara berpikir dan bertindak yang memperlihatkan keteguhan dan keyakinan dalam beribadah, menjaga hubungan antar sesama, bertindak dan berperilaku sopan santun terhadap orang lain, serta mengucapkan salam saat bertemu orang lain. hal tersebut dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki nilai karakter religius. Maka dari itu, siswa perlu memiliki nilai karakter religius sesuai ajaran agamanya.

Kegiatan yang bisa diterapkan dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler yang terdapat di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta yaitu, Hizbul Wathan. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta berdiri pada tahun 2001 kurang lebih hampir 23 tahun. Sebelumnya namanya ekstrakurikuler Kegiatan Hizbul Wathan berada di sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah. Kepanduan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dilaksanakan satu minggu sekali, setiap hari Jum'at Pagi pada pukul 06.40 sampai 08.10 WIB. Di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta ini mewajibkan bagi siswa kelas IV dan V mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Siswa Kelas IV sudah digolongkan dalam Athfal Melati tiga, sedangkan siswa kelas V digolongkan dalam Pengenal. Untuk kegiatan pelaksanaannya anak-anak yang sudah siap di sekolah diarahkan dan didampingi Pembina berkumpul di lapangan sekitar lingkungan sekolah.

Setelah itu siswa disiapkan untuk berdoa, dan di lanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta Mars Hizbul Wathan. Kemudian dilanjutkan dengan pengarahan dan pemberian *Reward* atau *Punishment* kepada siswa yang datang terlambat dan tidak mengenakan atribut lengkap. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan latihan seperti biasanya. Siswa dikumpulkan kembali dan diberikan pengarahan terakhir serta tugas-tugas. Kemudian kegiatan di tutup dengan berdoa dan anak diarahkan untuk kembali ke sekolah melaksanakan pembelajaran di kelas seperti biasanya.

Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta berpegang pada prinsip dasar kependuan dan metode kependuan, serta lebih menekankan pada prinsip keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan diakui sebagai wadah untuk mendidik dan membimbing generasi muda menjadi seorang yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan lainnya. Menurut Pak R. Kunto Aji, S. Pd selaku pembina Hizbul Wathan menjelaskan dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan di sekolah jika di presentasikan kurang lebih 85% siswa aktif dan 15% siswa kurang aktif. Hal tersebut dikarenakan kegiatan Hizbul Wathan yang dilaksanakan hanya sekali dalam seminggu. Sehingga membuat siswa tidak begitu bersemangat untuk mengikutinya. Selain itu juga terdapat permasalahan lain yang sering terjadi saat ini yaitu krisis tingkat pergaulan bebas, pencurian, kekerasan, penindasan, tidak menghormati orang tua atau guru seperti mengeluarkan kata-kata yang kurang baik.

Setelah melakukan wawancara dengan Pak Saridjo pada tanggal 16 Desember 2023 selaku pelatih Hizbul Wathan Nasional menjelaskan bahwa kegiatan Hizbul Wathan ini penting diterapkan khususnya di sekolah dasar karena Hizbul Wathan ini sesuai dengan prinsip dasar kepanduan seperti, memahami atau mendalami kaidah Islamiah, membentuk pribadi-pribadi anak agar memiliki karakter atau perilaku yang baik. yang tidak kalah penting yaitu anak-anak akan memiliki acuan atau pegangan yang dinamakan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan, yang mana untuk tingkat Athfal Undang-Undang ada 3 dan untuk Pengenal ada 10. Selain itu juga, alasan organisasi Hizbul Wathan tersebut di bentuk terutama di sekolah dasar yaitu dalam kepanduan Hizbul Wathan ini terdapat jenjang atau struktur organisasi untuk mengembangkan karakter siswa, dan tercapainya program muhammadiyah.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023, peneliti mengamati pada saat melaksanakan sholat berjamaah terdapat beberapa siswa yang masih gaduh dan bersenda gurau dengan temannya. Terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan karakter kejujuran di sekolah dasar, seperti siswa mencontek atau melihat jawaban temannya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat kegiatan tadarus berlangsung ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi. Belum diketahui implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Selain itu, terdapat kelebihan atau keunggulan kegiatan Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman

Yogyakarta ini diantaranya yaitu setiap tahun ajaran baru selalu mengadakan perkemahan, untuk siswa kelas IV dan V biasanya diadakan lomba-lomba permateri seperti tali-temali dan lainnya. Kemudian dari segi prestasinya yaitu meraih juara tartil Qur'an; meraih beberapa juara kegiatan kepanduan seperti tali temali dan sandi-sandi; serta juara untuk lomba baris berbaris (PBB).

SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dijadikan sebagai tempat penelitian karena memiliki visi dan misi yang menerapkan penanaman nilai-nilai religius pada siswa. SD Muhammadiyah Kauman ini memiliki visi teladan dalam akhlaqul karimah, unggul dalam prestasi, berbudaya, berwawasan lingkungan & IPTEK. Salah satu misinya adalah menciptakan kesadaran keteladanan dalam berakhlaqul karimah. Sesuai dengan misi tersebut siswa SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta telah menunjukkan sikap yang baik dan terpuji. Dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan seperti harus bisa memahami bacaan-bacaan sholat, memimpin sholat berjama'ah, dan menghafalkan surat-surat pendek, memahami dari pada hakekat dua kalimat syahadat, serta menerapkan kegamaan di kehidupan sehari-hari di rumah maupun bersama teman-teman sebayanya. dalam arti kata siswa menunjukkan sikap bahwa mereka adalah betul-betul sebagai siswa Muhammadiyah yang di didik secara kepanduan, namun tetap berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Kepanduan Islam adalah membentuk individu keislaman yang kuat sehingga dapat menjalani kehidupan keseharian hingga dewasa dan tua nantinya untuk tidak

melupakan kegiatan wajib seperti amalan-amalan harian, menjaga sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan Lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Belum mulai tertanamnya karakter sopan santun dalam diri siswa sehingga perlu adanya implementasi penanaman nilai-nilai religius sejak dini.
2. Terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa menerapkan nilai karakter kejujuran.
3. Terdapat siswa yang gaduh saat melaksanakan kegiatan sholat di sekolah dasar.
4. Terdapat siswa yang belum menaati aturan terkait nilai-nilai religius di sekolah dasar.
5. Terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan tadarus.
6. Belum diketahui implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta?"
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai hal, sebagai penunjang dalam pendidikan karakter terutama dalam penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan lagi kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berhasil dalam penanaman nilai-nilai religius.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk tetap memberikan motivasi dalam membina kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan sebagai sarana untuk mengembangkan penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya nilai religius pada siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian diharapkan siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di

sekolah dan tertanamnya nilai-nilai religius dalam diri siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkarakter dan bermoral.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.